



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 4941-4951

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Konsep Akhlak Terhadap Diri Sendiri: Studi Pada Siswa Kelas IX MTs Fastabiqul Khairat Kolaka Timur

Risal Fratama^{1✉}, Waharjani²

Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

Email: risalfratama15@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Tidak sedikit siswa kelas IX MTs. Fastabiqul Khairat yang secara sadar belum rutin menjaga kebersihan di sekitar lingkungan kelasnya. Selain dari pada itu, apabila guru tidak menginstruksikan siswa untuk menjaga kebersihan kelas maka siswa tidak melakukan secara mandiri. Hal ini membuktikan bahwa kurangnya akhlak terhadap diri sendiri padahal secara teori kelas IX sudah belajar banyak terkait dengan akhlak. Maka dari itu, tujuan dari penelitian ini yakni untuk menganalisis konsep akhlak terhadap diri sendiri pada siswa kelas IX. Adapun metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan penerapan studi lapangan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menemukan tiga konsep akhlak terhadap diri sendiri di antaranya; 1). Akhlak terhadap badan. 2). Akhlak terhadap jiwa dan 3). Akhlak terhadap pikiran.

Kata Kunci: *Konsep, Akhlak, Diri Sendiri.*

Abstract

Not a few students of class IX MTS. Fastabiqul Khairat who consciously does not routinely maintain cleanliness around his class environment. In addition, if the teacher does not instruct students to keep the class clean, the students do not do it independently. This proves that there is a lack of morals towards oneself even though in theory class IX has learned a lot related to morals. Therefore, the purpose of this study is to analyze the concept of morality towards oneself in class IX students. The method of this research is descriptive qualitative with the application of field studies using interviews, observation, and documentation. The results of this study found three concepts of morality towards oneself including; 1). Morals to the body. 2). Morals to the soul and 3). Morals to thoughts.

Keywords: *Concept, Morals, Yourself.*

PENDAHULUAN

Akhlak secara hakikat terletak pada setiap manusia, menyatu pada diri dan kegiatan. apabila sesuatu yang dilakukan itu buruk, jadi dapat dikatakan akhlak yang tidak baik atau dengan istilah lain yakni akhlak *mazmumah*. Kebalikannya, jika sesuatu yang dilakukan itu adalah hal yang bernilai positif maka dapat dikatakan sebagai akhlak *mahmudah* (Syarifah Habibah, 2015). Berdasarkan pengamatan pra penelitian yang dilakukan penulis selama 3 hari di kelas IX MTS. Fastabiqul Khairat yang mana masih banyak siswa tidak menjaga kebersihan di lingkungan kelasnya jika guru tidak memerintahkan untuk membersihkan, dan tidak belajar secara mandiri jika guru berhalangan hadir yang menandakan kurangnya akhlak terhadap diri. Hal ini karena setiap hal yang berkaitan pada diri sendiri merupakan cakupan dari ruang lingkup penjelasan terkait akhlak (Abdul Hamid, 2016). Maka dari itu, akhlak terhadap sendiri menjadi bahasan yang perlu dikaji secara konsep apalagi kelas IX sudah hampir tiga tahun belajar akhlak pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Apalagi secara keseluruhan siswa sudah mengetahui implementasi akhlak terhadap diri sendiri itu bagaimana. Hal ini dapat diketahui berdasarkan jawaban keseluruhan siswa Ketika dilakukan wawancara pra penelitian. Apabila membahas mengenai akhlak terhadap anak berdasarkan teoritis begitu gampang, namun secara penerapannya tidak gampang yang difikirkan (Warasto, 2018). Oleh sebab itu, pentingnya menganalisis konsep akhlak terlebih dahulu berdasarkan perspektif anak yang kemudian akan dilihat dari segi pengimplementasiannya sebagai jawaban dalam pembentukan karakter anak kedepannya. Selain itu, tahapan pembentukan karakter yang baik semestinya dimulai pada penanaman nilai-nilai

akhlak terhadap diri sendiri, karena setiap sesuatu itu diawali dari diri sendiri. Setelah diri manusia sudah ada Pendidikan akhlak di dalamnya, maka secara bertahap bisa mempengaruhi keseluruhan lini-lini kehidupan manusia yang lain (Muhirin, 2020). Dengan demikian, pembahasan akhlak tidak hanya mengetahui ilmu mengenai agama namun juga bagaimana menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak supaya mempunyai keimanan dan ketakwaan yang *istiqomah* serta dalam hidupnya senantiasa dilengkapi dengan akhlak yang baik dimanapun, dan dalam kondisi apapun (Suryawati, 2016). Jadi, poin utama dalam penelitian ini adalah konsep akhlak terhadap diri sendiri yang didasarkan pada jawaban dan praktek hasil belajar siswa kelas IX MTS. Fastabiqul Khairat Sulawesi Tenggara selama belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep akhlak terhadap diri sendiri berdasarkan studi lapangan di kelas IX MTS. Fastabiqul Khairat Sulawesi Tenggara. Akhlak terhadap diri sendiri disini sebagai parameter yang seharusnya diaktualisasikan terlebih dahulu oleh setiap individu sebelum diamalkan ke orang lain (A. Mahmud, 2017). Bentuk aktualisasi akhlak manusia terhadap diri sendiri berdasarkan sumber ajaran Islam adalah menjaga harga diri, menjaga makanan dan minuman dari hal-hal yang diharamkan dan merusak, menjaga kehormatan seksual, mengembangkan sikap berani dalam kebenaran serta bijaksana (Assegaf & Rahman, 2005). Intinya adalah cakupan akhlak terhadap diri sendiri adalah semua yang menyangkut persoalan yang melekat pada diri sendiri, semua aktivitas, baik secara rohaniah maupun secara jasadiyah (Indana, 2018). Permasalahan akhlak ini memiliki tempat yang paling penting dalam ajaran Islam. Hal tersebut dapat ketahu karena akhlak menjadi satu di antara tugas Nabi Muhammad Saw. untuk memperbaiki akhlak manusia, agar setiap individu mempunyai perangai yang positif untuk melalui kehidupan yang sementara ini (Setiawan, 2017). Hal ini menjadi penting karena Akhlak memiliki Haluan yang ganda, yaitu membuat kebahagiaan dunia dan akhirat (Sahnun, 2019). Melalui konsep akhlak terhadap diri sendiri pembaca akan mengetahui Indikator Adab Terhadap Diri Sendiri yang mana ini merupakan sikap atau perilaku yang harus dilakukan terhadap diri sendiri supaya dapat menjadi pribadi yang lebih baik, seperti adab mandi, adab berbicara, adab belajar dan adab bermain (Sari, Pitoewas, & Halim, 2019)

Selama ini penelitian yang berkaitan dengan penelitian akhlak pada diri sendiri yang memiliki kemiripan dengan penelitian ini didasarkan pada *literature review*, juga telah dijelaskan oleh beberapa peneliti lain. Pertama, penelitian oleh Muhirin (2020), menegaskan bahwa konsep metode dalam menjaga akhlak terhadap diri sendiri yakni diantaranya sabar, *shidiq*, *tawaduk*,

syukur, *istiqamah*, *iffah*, pemaaf dan amanah. Kedua, penelitian dari Suryani & Sakban (2022), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep akhlak manusia terhadap dirinya sendiri yakni diantaranya usaha dalam memberikan keseimbangan antara kesehatan badan dan jiwa diri, tanpa adanya paksaan di antara keduanya, serta menjaga diri dengan sifat yang mulia. Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Anza (2019), ditemukan bahwa konsep pendidikan akhlak terhadap diri sendiri pada anak di bawah 7 tahun yang ada dalam film animasi Islami "Nussa" episode "Belajar Ikhlas". Penelitian ini berpatokan pada Permendikbud No. 137 Tahun 2014 dan Permendikbud No. 146 Tahun 2014 yakni terkait dengan tujuan serta level pencapaian nilai-nilai keagamaan dan akhlak anak yang di bawah umur 7 tahun. Adapun temuan konsep akhlak terhadap diri sendiri dalam penelitian ini yakni memberikan edukasi terkait dengan sifat ikhlas dalam memberikan pertolongan kepada sesama manusia, memberikan edukasi terkait dengan sifat ikhlas dalam menerima perbuatan yang tidak mengenakan antar sesama manusia, memberikan edukasi mengenai rasa empati terhadap sesama manusia yang dalam keadaan mendapatkan masalah, memberikan edukasi dalam mengendalikan emosi negatif, membiasakan diri bersikap tenang meskipun dalam keadaan marah, memberikan edukasi dalam melakukan perbuatan yang positif apabila mendengarkan orang lain bercerita, dan memberikan edukasi tentang bagaimana bersyukur atas apa yang diperoleh di dunia ini. Keempat, Fauziah (2017). Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa hasil belajar kognitif anak dalam buku "*tanbihul gofilin*" bab *wara* mempunyai pengaruh terhadap konsep akhlak terhadap diri sendiri di pesantren. Namun, dua dari empat penelitian penelitian ini berfokus pada kajian pustaka. Kemudian objek penelitiannya yakni anak usia dini dan juga santri di sistem pondok pesantren yang tentunya berbeda dengan penelitian yang dikaji ini karena menggunakan metode penelitian lapangan yang objek penelitiannya yakni siswa kelas IX MTS. Oleh karena itu, dalam penelitian ini fokusnya adalah pada konsep-konsep berdasarkan berdasarkan perspektif siswa kelas IX yang sudah hampir tiga tahun belajar akhlak di sekolah pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang belum pernah diteliti secara umum sebelumnya. Siswa MTS. Kelas IX dipilih sebagai objek penelitian ini dikarenakan sebelumnya sudah banyak mempelajari terkait dengan akhlak baik itu secara teori maupun praktik yang dimulai dari kelas VII dan VIII. Hal ini kemudian menjadi sesuatu yang relevan dalam pengambilan data terkait dengan konsep akhlak terhadap diri sendiri yang didasarkan pada perspektif siswa kelas IX MTS. Fastabiquil Khairat Kolaka Timur.

Penelitian ini didasarkan pada macam-macam akhlak seorang muslim pada diri sendiri di antaranya ada berakhlak terhadap jasmani, berakhlak terhadap akal, dan berakhlak terhadap

jiwa (Muhirin, 2020). Adapun Akhlak terhadap diri sendiri yang dilakukan seorang Muslim yang berhubungan dengan *jasadiyah* yakni selalu memelihara kesucian diri, menjaga kesehatan, berpakaian yang menutup aurat, dan mengonsumsi makanan dan minuman yang halal lagi baik (Suryani & Sakban, 2022). Selanjutnya akhlak terhadap diri sendiri yang berkaitan dengan akal dapat dilakukan dengan memiliki berbagai keterampilan mengisi otak dan akal fikiran dengan berbagai pengetahuan (Sahnan, 2019). Terakhir akhlak terhadap diri sendiri melalui jiwa bisa diimplementasikan dengan cara bersyukur, bersabar, jujur, dan Amanah (Indana, 2018). Berdasarkan pada tiga macam akhlak terhadap diri sendiri tersebut, perlu ditemukan konsep-konsep khusus perspektif siswa setelah banyak belajar akhlak di sekolah yang selama ini belum banyak dikaji menggunakan penelitian lapangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian analisis berdasarkan pendekatan kualitatif deskriptif. Peneliti mencoba membangun realitas dan memahami maknanya sehingga penelitian ini menekankan terhadap tahapan, kejadian, dan intensitas (Ahmad, 2018). Jenis penelitian ini yakni memberikan makna dari hasil data yang ditemukan dan tidak berdasarkan pada tahapan perhitungan data atau sesuatu yang berhubungan dengan perhitungan (Imam Gunawan, 2013). Dengan kata lain, metode analisis kualitatif merupakan pengolahan data secara kualitatif teknik (kata-kata) yang dilaksanakan guna mendeskripsikan atau menerangkan hasil penelitian dengan menggunakan pendekatan analisis konseptual dan analisis teoritis (Wekke Suardi, 2019). Data referensi dalam artikel ini adalah penelitian lapangan berdasarkan data-data dari pengamatan, dokumentasi, dan wawancara (Darmalaksana, 2020). Adapun data yang diperoleh dari pengamatan terkait dengan kegiatan-kegiatan siswa tentang akhlak terhadap diri sendiri yang didukung dengan dokumentasi berupa gambar-gambar kegiatan penelitian dan dokumentasi pendukung lainnya berupa buku paket akidah akhlak. Terkait dengan data wawancara, peneliti melakukan wawancara dan observasi kepada siswa MTS kelas IX yang berjumlah 47 siswa mengenai akhlak terhadap diri sendiri. Penelitian ini berfokus pada konsep akhlak terhadap diri sendiri. Cara menganalisis data adalah dengan memberikan pernyataan, perbandingan, dan makna berdasarkan konsep akhlak terhadap sendiri (memunculkan teori mengiris).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada dua hal yang akan dibahas dalam penelitian ini seperti definisi dari konsep dan akhlak terhadap diri sendiri. Selanjutnya dalam penelitian ini, peneliti menemukan 3 hal yang menyimpulkan konsep akhlak terhadap diri sendiri berdasarkan data wawancara dengan siswa, observasi, dan dokumentasi di antaranya: 1) Berakhlak terhadap badan (tubuh). 2) Berakhlak terhadap pikiran. 3) Berakhlak terhadap jiwa. Berikut di bawah ini merupakan uraian mengenai definisi-definisi terkait dengan konsep dan akhlak terhadap diri sendiri dan diakhiri dengan pembahasan hasil penelitian mengenai konsep akhlak terhadap diri sendiri.

Konsep dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diposisikan sebagai desain buram dan huruf atau sejenisnya; pikiran atau makna yang ada ditulis ke dalam peristiwa nyata: sebuah kalimat dapat memiliki dua hal yang berbeda. Definisi konsep secara umum, yaitu abstraksi yang menggambarkan ciri-ciri umum suatu himpunan benda, peristiwa atau kegiatan lainnya (Siadari Coki, 2019). Dari pengertian konsep tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa konsep adalah awal yang membangun pemahaman.

Adapun kata akhlak adalah bentuk *jama`* dari bahasa arab *khuluqun* yang bermakna : *sajjyyatun, tabi` tun, atau `adatun*, yang artinya perangai, tabiat atau adat kebiasaan, atau dapat dikatakan juga sebagai etika (Sahnan, 2019). Imam Al Ghazali, menegaskan bahwa pentingnya pendidikan akhlak karena perpotensi untuk mendekatkan diri kepada sang pencipta. (Setiawan, 2017). Pendapat lain menambahkan bahwa Akhlak berkaitan dengan sesuatu yang positif, negatif, benar dan salah dalam perbuatan setiap individu yang bersumberkan pada Al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad Saw. (Syarifah Habibah, 2015). Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut peneliti mendefinisikan akhlak sebagai hal yang melekat pada diri sendiri yang memiliki orientasi kepada Allah Swt. Melalui sumber Al-Qur'an dan Hadis.

Sementara itu, akhlak kepada diri sendiri dimaknai sebagai perilaku individu terhadap dirinya pribadi (Muhirin, 2020). Pendapat lain mengatakan bahwa Akhlak terhadap diri sendiri memiliki makna tentang bagaimana memperlakukan diri sendiri, sebagai amanah dari Sang Pencipta. Hal ini menjadi dasar karena setiap orang memiliki sesuatu yang ada pada dirinya seperti panca indera atau secara fisik ataupun jiwa, semestinya diperhatikan dengan baik, seimbang dan berdasarkan pada batas kemampuan (Warasto, 2018). Berakhlak terhadap diri sendiri diantaranya setia, berlaku adil, memelihara kesucian, memiliki kejujuran, memiliki kekuatan fisik baik jasmani ataupun rohani, sabar, memiliki rasa kasih sayang kepada diri sendiri maupun ke orang lain, hemat atau tidak boros harta, tenaga serta waktu, memiliki rasa malu

kepada Allah Swt. dan kepada diri sendiri atas perbuatan yang melanggar aturan (Syarifah Habibah, 2015). Maka dari itu, peneliti menekankan bahwa pentingnya konsep dan pengimplementasian akhlak terhadap diri sendiri karena menjadi dasar dalam pembentukan karakter pribadi siswa. Berikut di bawah ini merupakan pembahasan hasil yang peneliti temui berdasarkan data yang diperoleh mengenai akhlak terhadap diri sendiri oleh siswa kelas IX MTS. Fastabiqul Khairat Kolaka Timur, Sulawesi Tenggara.

1. Berakhlak terhadap Badan

Berakhlak terhadap badan merupakan konsep pertama yang peneliti temukan berdasarkan mayoritas jawaban wawancara dari siswa, dan juga hasil observasi mengenai akhlak terhadap diri sendiri. Hal ini diperkuat dengan salah satu jawaban siswa yang menyatakan kalau akhlak terhadap diri sendiri ialah mampu menjaga kondisi tubuh dengan mengonsumsi yang sehat.

"...Akhlak adalah yang melekat pada diri sendiri, orang lain, dan memperhatikan makan dan minum..." (wawancara dengan inisial siswa INS)

Dari jawaban tersebut jelas kalau salah satu konsep akhlak terhadap diri sendiri adalah berakhlak terhadap tubuh. Hal ini semakin diperjelas oleh jawaban beberapa siswa lainnya yang menyatakan bahwa akhlak terhadap diri sendiri yakni berhubungan dengan badan. Diterapkan dengan berolahraga serta menjaga Kesehatan dan kebugaran.

"... akhlak terhadap diri sendiri itu kita senantiasa menjaga Kesehatan dan kebugaran badan kita..." (wawancara dengan siswa inisial SR)

"...Rajin berolahraga kak, supaya badan sehat..." (wawancara dengan siswa inisial S)

Peneliti juga memperoleh beberapa contoh konsep berakhlak terhadap badan dari jawaban wawancara siswa. Caranya dengan menjaga kebersihan. Hal ini dianggap sudah bertanggung jawab dalam menjaga lingkungan sebagai implementasi dalam akhlak terhadap badan.

"...Menjaga lingkungan agar bersih dan sehat..." (wawancara dengan siswa inisial INS)

"...Membuang sampah pada tempatnya..." (Wawancara dengan siswa inisial NL)

Didasarkan pada jawaban-jawaban di atas, tentunya dapat menjadi tolak ukur perbandingan jikalau konsep berakhlak terhadap diri sendiri salah satunya adalah

berakhlak terhadap badan. Contohnya dengan diawali menjaga kebersihan diri yang kemudian di lingkungan sekitar. Hal ini menjadi satu di antara parameter untuk berakhlak terhadap akhlak diri sendiri dalam konsep berakhlak pada badan sendiri berdasarkan pada jawaban wawancara siswa kelas IX.

2. Berakhlak terhadap pikiran

Selanjutnya adalah berakhlak terhadap pikiran. Hal ini menjadi konsep akhlak terhadap diri sendiri didasarkan pada data jawaban wawancara yang diperoleh dari beberapa siswa mengenai akhlak terhadap diri sendiri. Berakhlak terhadap pikiran kemudian menjadi jawaban yang paling banyak kedua setelah berakhlak terhadap badan.

"...Menjaga pikiran supaya tidak stress..." (wawancara dengan siswa inisial AP)

"... Menjaga diri dengan senantiasa berprasangka baik dan berpikir positif terhadap apa yang diberikan Allah kepada kita..." (wawancara dengan siswa inisial NS)

Jawaban-jawaban di atas menjadi landasan jika konsep akhlak terhadap diri sendiri bermakna akhlak terhadap pikiran. Caranya dengan melindungi diri dengan senantiasa berhuznudzhan kepada diri, dan Allah sebagai dzat Yang Maha Pemberi segala sesuatu. Hal ini akan menghindarkan tekanan pada pikiran. Selain itu, berakhlak terhadap pikiran juga berkaitan dengan menuntut ilmu pengetahuan.

"... Memanfaatkan akal yang diberikan Allah dengan memperbanyak ilmu sebanyak-banyaknya..." (wawancara dengan siswa inisial A)

"...Belajar bersungguh-sungguh..." (wawancara dengan E)

Berdasarkan pada jawaban di atas, peneliti menyimpulkan jika berakhlak terhadap pikiran tidak lepas dari menuntut ilmu pengetahuan. Pernyataan ini bukan tanpa alasan karena akal dan pikiran berhubungan dengan pengetahuan yang menjadi akhlak terhadap diri sendiri (Muhirin, 2020). Maka dari itu, berakhlak terhadap pikiran menjadi salah satu klasifikasi dari konsep akhlak terhadap diri sendiri.

3. Berakhlak terhadap Jiwa

Terakhir, berakhlak terhadap jiwa. Maksudnya ialah bagaimana sikap dan etika terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan hati. Hal ini dilihat dari beberapa jawaban dari siswa kelas IX Fastabiqul Khairat Kolaka Timur yang menyinggung soal jiwa saat ditanya tentang akhlak terhadap diri sendiri.

"...Akhlik terhadap diri sendiri itu kalau saya ialah bagaimana kita bisa menjaga jiwa dari segala sesuatu yang buruk..." (wawancara dengan siswa inisial SP)

"...Melaksanakan perintah Allah sebagai bentuk akhlak terhadap diri sendiri yang ada pada jiwa kita..." (wawancara dengan siswa inisial N)

"...Melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan Allah sebagai bentuk akhlak terhadap diri sendiri yang letaknya ada di dalam hati..." (Wawancara dengan siswa inisial AF)

Berdasarkan jawaban-jawaban di atas, dapat disimpulkan bahwasanya berakhlak terhadap jiwa merupakan bagian konsep dari akhlak terhadap diri sendiri. Konsep ini ditegaskan dengan jawaban siswa yang mengatakan bahwa ketakwaan kepada Allah merupakan bentuk akhlak terhadap diri sendiri yang sumbernya ada di dalam jiwa. Jadi, akhlak terhadap jiwa masuk dalam kategori konsep akhlak terhadap diri sendiri jika ditinjau dari jawaban-jawaban siswa tentang akhlak.

SIMPULAN

Akhlik terhadap diri sendiri merupakan tahapan awal yang perlu dinamakan pada diri setiap pendidik sebelum mengajarkan Pendidikan akhlak kepada siswa-siswanya. Bagaimanapun, hampir semua siswa kelas IX MTS. Fastabiqul Khairat Kolaka Timur telah mempelajari akhlak khususnya akhlak terhadap diri sendiri secara teori maupun praktek. Maka dari itu, dalam penelitian ini peneliti menganalisa konsep akhlak terhadap diri sendiri kepada siswa kelas IX yang sudah banyak belajar mengenai akhlak mulai dari kelas VII. Hal ini menjadi penting supaya menjadi parameter bagaimana pemahaman siswa mengenai akhlak terhadap diri sendiri yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari dengan kesesuaian data dokumentasi prakteknya di lapangan. Dalam penelitian ini peneliti menemukan tiga konsep akhlak terhadap diri sendiri menurut perspektif siswa kelas IX MTS. Fastabiqul Khairat. Pertama, akhlak terhadap badan yakni dengan memperhatikan kebugaran badan. Caranya yakni rutin berolahraga dan menjaga Kesehatan badan dengan mengkonsumsi makanan dan minuman yang baik lagi halal. Selain itu, menjaga kebersihan di lingkungan sekitar dengan membuang sampah pada tempatnya. Kedua, berakhlak terhadap pikiran. Caranya dengan menjaga pikiran dengan senantiasa berprasangka baik kepada diri, orang lain dan kepada Allah Swt. Terhadap apapun yang terjadi pada diri pribadi. Selain itu, menggunakan akal dengan kebaikan adalah cara berakhlak kepada diri sendiri dengan menimba ilmu pengetahuan sebanyak mungkin serta

mengamalkannya sebagai bentuk akhlak terhadap pikiran. Adapun konsep akhlak terhadap diri sendiri yang terakhir adalah berakhlak terhadap jiwa. Konsep ini dapat dilakukan dengan menjaga hati dengan segala keburukan dan penyakit hati seperti iri, dengki, dan sombong. Ketakwaan kepada Allah Swt. Merupakan bentuk ahlak terhadap jiwa dengan melaksanakan perintah Allah Swt dan menjauhi larangan-Nya.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Mahmud. (2017). Akhlak Terhadap Allah Dan Rasulullah. *Sulesana, Jurnal Wawasan Keislaman*, 11(2), 57–68. <https://doi.org/10.24252/.v11i2.4540>
- Abdul Hamid. (2016). Metode Internalisasi Nilai-nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 13(2), 110–127. Retrieved from http://jurnal.upi.edu/file/06_Metode_Internalisasi_Nilai-Nilai_Akhlak_-_Abdul_Hamid1.pdf
- Ahmad, J. (2018). Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis). *Research Gate*, 5(9), 1–20. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.12201.08804>
- Anza, N. E. H. (2019). *Analisis Isi Pendidikan Akhlak terhadap Diri Sendiri untuk Anak Usia Dini dalam Film Animasi Islami Nussa* (Universitas Islam Negeri Antasari). Universitas Islam Negeri Antasari. Retrieved from <https://idr.uin-antasari.ac.id/13086/%0Ahttp://idr.uin-antasari.ac.id/13086/2/AWAL.pdf>
- Assegaf, & Rahman, A. (2005). *Studi Islam Kontekstual: Elaborasi Paradigma Baru Muslim Kaffah* (1st ed.). Yogyakarta: Gema Media.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(1), 1–6.
- Fauziah, A. S. (2017). Hasil Belajar Kognitif Santri Pada Kitab Tanbihul Gofilin Bab Wara Hubungannya Dengan Akhlak Terhadap Diri Sendiri Di Pesantren (Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati; Vol. 1). Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. Retrieved from <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/25073>
- Imam Gunawan. (2013). Metode Penelitian Kualitatif. In *Bumi Aksara* (No. 1). Jakarta. Retrieved from [http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/sls/article/viewFile/1380/1342%0Ahttp://mpsi.umm.ac.id/files/file/55-58 Berliana Henu Cahyani.pdf](http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/sls/article/viewFile/1380/1342%0Ahttp://mpsi.umm.ac.id/files/file/55-58%0ABerliana%0AHenu%0ACahyani.pdf)
- Indana, N. (2018). Tela'ah Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Pada Kisah Sayyidati Khadijah Istri

- Rasulullah Nurul. *Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 5(1), 57–68. <https://doi.org/10.52166/dar%20el-ilm.v5i1.1085>
- Muhrin. (2020). Akhlak Kepada Diri Sendiri. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 1–7. <https://doi.org/10.18592/jtipai.v10i1.3768>
- Sahnun, A. (2019). Konsep Akhlak dalam Islam dan Kontribusinya Terhadap Konseptualisasi Pendidikan Dasar Islam. *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 99 – 112. <https://doi.org/10.29240/jpd.v2i2.658>
- Sari, N., Pitoewas, B., & Halim, A. (2019). Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Disiplin Dalam Melaksanakan Tata Tertib Sekolah di MTs. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 5(2), 12.
- Setiawan, E. (2017). Konsep Pendidikan Akhlak Anak Perspektif Imam Al Ghazali. *Jurnal Kependidikan*, 5(1), 55–70. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i1.1252>
- Siadari Coki. (2019, December 3). Pengertian Konsep Menurut Para Ahli | Kumpulan Pengertian. Retrieved November 2, 2022, from Kumpulan Pengertian website: <https://www.kumpulanpengertian.com/2019/12/pengertian-konsep-menurut-para-ahli.html>
- Suryani, I., & Sakban, W. (2022). Aplikasi akhlak manusia terhadap dirinya, Allah SWT., dan Rasulullah SAW. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 97 – 104. Retrieved from <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2832>
- Suryawati, D. P. (2016). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunungkidul. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 1(2), 309–322.
- Syarifah Habibah. (2015). Akhlak dan Etika dalam Islam. *Jurnal Pesona Dasar*, 1(4), 73. <https://doi.org/10.33753/mandiri.v2i1.32>
- Warasto, H. N. (2018). Pembentukan Akhlak Siswa. *Jurnal Mandiri*, 2(1), 65 – 86. <https://doi.org/10.33753/mandiri.v2i1.32>
- Wekke Suardi, I. dkk. (2019). Metode Penelitian Sosial. In I. Fatria, Maryadi, Ika, & Fatria (Eds.), *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (1st ed.). Yogyakarta: Gawe Buku.